

## ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM MEMBUAT SKRIPSI

Oleh  
Sudarto  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 11-04-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 12-05-2024

### Keywords:

Errors, Students, Validity,  
Reliability, Instruments,  
Thesis Writing

**Abstract:** *This research is a library research which aims to find out the students' mistakes in writing their thesis reports in relation to the validity and reliability of the research instruments. The research object is the 15 copies of student theses for 2016, 2017, 2021, 2022 and 2023. The data collection technique used is to directly examine the data source, namely the student theses. The research instrument used was a document recording sheet. The data analysis technique used is narrative descriptive and quantitative descriptive data analysis techniques. Results and conclusions: the mistakes were made by the students (thesis writers/makers) in conducting the thesis research or writing the thesis regarding instrument validation and reliability include: the students/thesis makers not carrying out the empirical validation and not carrying out the reliabilization, validating research instruments (content/surface validation/construct), but it is not clear in what terms the instrument was validated and in the validation sheet it is not clear in what terms (on what criteria) the validator gives a score of 1, 2, 3, and 4 on the items to be validated, the improvements that have been made based on validator suggestions/input are not included in the thesis, improvements that have been made based on the validator's suggestions/input are not included in the thesis, validating learning tools that should not be necessary, and not validating content/surface/construct instruments (not including evidence) evidence related to instrument validation). The biggest mistake students/thesis makers namely they were not implementing the empirical validity and reliability of the instruments*

---

## PENDAHULUAN

Pada tingkat akhir, umumnya mahasiswa mengalami masalah ketika melakukan penelitian tugas akhir yang biasa juga disebut penelitian skripsi (Asmawan, 2016). Padahal, penelitian skripsi merupakan langkah penting dalam menyelesaikan pendidikan tinggi seorang mahasiswa pada jenjang Sarjana (S1). Banyak hal yang harus dilakukan mahasiswa

dalam melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau pembuatan skripsi ini, antara lain: menentukan judul, menyusun proposal, melakukan seminar proposal, melakukan pengambilan data, penyusunan laporan hasil penelitian, melakukan seminar hasil penelitian dan menjalani ujian skripsi atau ujian tutup. Dari tahapan-tahapan ini, ada suatu kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sering diabaikan, yaitu mengenai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Padahal, instrumen untuk suatu pengukuran dalam penelitian haruslah memenuhi syarat kevalidan dan kereliabelan (Mardapi, 2012, pp. 37–96; Sumintono & Widhiarso, 2015, pp. 7–12, dalam Bashooir & Supahar, 2018) sehingga tidak boleh diabaikan.

Validitas instrumen penelitian mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dituju dengan akurat, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Dengan kata lain, hasil uji validitas instrumen akan memberikan informasi tentang seberapa benar instrumen tersebut mengukur variabel yang dituju dan uji, sedangkan reliabilitas memberikan informasi seberapa konsisten/ajeg hasil pengukuran dari instrumen tersebut (Rahanyamtel, Pinoa & Manakane, 2024).

Hasil penelitian tidak akan menggambarkan pencapaian penelitian yang benar jika instrumen yang digunakan tidak valid (Hustia, 2020; Dewi, dkk., 2018, dan Susilowati, 2018). Begitu pula, hasil penelitian tidak akan dapat dipercaya jika instrumen yang digunakan itu tidak reliabel (Makbul, 2021 dan Sari & Irmayanti, 2021). Jika instrumen yang tidak valid digunakan sebagai alat ukur, maka tinggi atau rendahnya hasil pengukuran tidak dapat dijadikan acuan untuk melihat kebenaran keadaan suatu obyek yang diukur. Begitu pula, jika instrumen yang tidak reliabel digunakan sebagai alat ukur, maka tinggi atau rendahnya hasil pengukuran tidak dapat dipecah sebagai keadaan sebenarnya dari obyek penelitian yang diukur.

Dengan mengacu pada pandangan Allen dan Yen (1979), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan jika mengacu pada Mardapi (2008), suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur secara akurat. Apalagi kita berbicara tentang pandangan Gronlund dkk. (2009), validitas instrumen adalah penafsiran yang benar terhadap makna parameter pengukuran. Dengan kata lain, apabila suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukurnya dengan hasil yang akurat dan lengkap maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid.

Ada tiga macam validitas: validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria (Allen & Yen, 1979). Selain itu, Azwar (2011) mengatakan bahwa ada dua macam validitas isi, yaitu validitas kenampakan dan validitas logika. Selanjutnya, Azwar mengatakan bahwa validitas isi yaitu validitas yang melihat sejauh mana suatu instrumen mencerminkan kebenaran keseluruhan yang hendak diukurnya. Validitas kenampakan didasarkan pada pertanyaan apakah suatu butir-butir dalam perangkat instrumen mengukur aspek yang relevan dengan domainnya. Validitas logika berkaitan dengan keseksamaan batasan pada domain yang hendak diukur dan merupakan jawaban apakah keseluruhan butir merupakan sampel representatif dari keseluruhan butir yang mungkin dibuat. Validitas kriteria disebut juga validitas prediktif merupakan kesahihan suatu instrumen dalam membuat suatu prediksi. Validitas prediktif suatu instrumen dapat diketahui dari korelasi antara instrumen yang dibuat dengan kriteria tertentu yang dikehendaki, yang disebut dengan variabel kriteria

---

(Allen & Yen, 1979 dan Azwar, 2011).

Reliabilitas instrumen merupakan derajat kekonsistenan antara dua hasil pengukuran suatu instrumen pada objek yang sama, meskipun digunakan oleh penyelenggara yang berbeda dan/atau pada waktu yang berbeda (Mehrens & Lehmann, 1973; Reynold, Livingstone & Wilson, 2005). Dalam hal keandalan instrument, dikenal istilah faktor keandalan (koefisien reliabilitas), yaitu faktor homeostatis atau kestabilan hasil pengukuran. Alat ukur yang handal memberikan hasil pengukuran yang stabil (Lawrence, 1994) atau hasil pengukuran yang konsisten (Mehrens & Lehmann, 1973). Jika Anda mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda dengan menggunakan instrumen yang koefisien reliabilitasnya tinggi, maka hasilnya akan sama atau hampir sama. Dalam hal ini, reliabilitas adalah properti dari sekumpulan hasil, misalnya skor (Frisbie, 2005).

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa laporan skripsi mahasiswa dari tahun 2014 sampai dengan 2023, terlihat beberapa kesalahpahaman atau miskonsepsi mahasiswa berkaitan dengan validitas dan instrumen dalam melakukan penelitian untuk membuat laporan skripsi mereka. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam membuat laporan skripsi sekaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti jurnal, karya referensi, laporan penelitian, karya akhir (disertasi, tesis), makalah konferensi, Web, blog, surat kabar, majalah, perpustakaan dan catatan lapangan. Dengan kata lain, data penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan hasil penelitian dan artikel ilmiah (Sudarto, 2023). Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada (Sari & Asmendri, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengkaji dokumen dan bahan pustaka yang relevan dengan konteks tertentu (Sari, Ansyah & Kusuma, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan dapat berupa data primer dan/atau data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden atau data langsung sumber data (Hanafiah, 2021). Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia di perpustakaan. Selanjutnya, Apiyani et al. (2022) mengatakan bahwa data primer diperoleh melalui penelitian dan data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional).

Adapun sumber yang digunakan sebagai bahan penelitian dalam penelitian ini adalah draft laporan untuk seminar hasil, draft skripsi untuk ujian skripsi/ujian tutup dan skripsi yang sudah disahkan, baik yang berupa arsip, dokumen perpustakaan maupun dari internet. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2021 hingga tanggal 28 Maret 2024 dengan mengambil skripsi dari tahun 2016, 2017, 2021, 2022, dan 2023 sebanyak 15 skripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber seperti tertera di atas menggunakan instrumen berupa lembar pencatatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif naratif dan kuantitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian/tinjauan pustaka yang dilakukan terhadap sumber, temuan penelitian disajikan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kesalahan-Kesalahan Mahasiswa Berkaitan Validitas dan Reliabilitas**

<b>Sumber Data/Tahun</b>	<b>Inisial Penulis Skripsi</b>	<b>Kesalahan yang Terjadi</b>
Skripsi/2016	SLF	(1) Tidak melakukan validasi instrumen isi/permukaan/konstruk (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan validasi instrumen) (2) Tidak melakukan validitas empiris (3) Tidak melakukan reliabilisasi instrumen (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan pencarian reliabilitas instrumen)
Skripsi/2017	RYP	(1) Memvalidasi perangkat pembelajaran yang seharusnya tidak perlu
Skripsi/2017	ATR	(2) Memvalidasi instrumen penelitian (validasi isi/permukaan/konstruk), tetapi tidak jelas dalam hal apa instrumen itu divalidasi
Skripsi/2017	HKH	(3) Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kretia apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi (4) Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan saran/masukan validator tidak dicantumkan di dalam skripsi (5) Tidak melakukan validitas empiris (6) Tidak melakukan reliabilisasi instrumen (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan pencarian reliabilitas instrumen)
Skripsi/2021	SDN	(1) Memvalidasi instrumen penelitian (validasi isi/permukaan/konstruk), tetapi tidak jelas dalam hal apa instrumen itu divalidasi
Skripsi/2021	FAF	(2) Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kretia apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi (3) Perbaikan-perbaikan yang disarankan validator tidak dicantumkan (4) Tidak melakukan validitas empiris (5) Tidak melakukan reliabilisasi instrumen (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan pencarian reliabilitas instrumen)
Skripsi/2022	MUA	(1) Memvalidasi instrumen penelitian (validasi isi/permukaan), tetapi tidak jelas dalam hal apa instrumen itu divalidasi
Skripsi/2022	ANS	(2) Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kretia apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi
Skripsi/2023	NFM	(2) Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kretia apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi
Skripsi/2023	NAS	(2) Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kretia apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi
Skripsi/2023	MIM	(2) Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kretia apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi

		(3) Tidak mencantumkan saran perbaikan dan hasil perbaikan berdasarkan saran secara jelas
		(4) Tidak melakukan validitas empiris
		(5) Tidak melakukan reliabilisasi instrumen (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan pencarian reliabilitas instrumen)
Skripsi/2022	DND	(1) Hanya melampirkan Surat Keterangan validasi
Skripsi/2022	RDW	(tidak mencantumkan bukti proses validasi dari validator)
Skripsi/2022	AYS	(2) Tidak melakukan validitas empiris
Skripsi/2023	SNT	(3) Tidak melakukan reliabilisasi instrumen (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan pencarian reliabilitas instrumen)

Tabel 1 di atas dapat diubah menjadi seperti Tabel 2 untuk melihat seberapa banyak mahasiswa/penulis melakukan kesalahan pada setiap item kesalahan .

**Tabel 2. Persentase Jumlah Penulis dalam Setiap Kesalahan**

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Penulis (orang)	Persentase (%)
1	Tidak melakukan validasi instrumen isi/permukaan/konstruk (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan validasi instrumen)	1	6,2
2	Tidak melakukan validitas empiris	15	100
3	Memvalidasi perangkat pembelajaran yang seharusnya tidak perlu	3	20
4	Memvalidasi instrumen penelitian (validasi isi/permukaan/konstruk), tetapi tidak jelas dalam hal apa instrumen itu divalidasi	11	73,33
5	Dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kriteria apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi	11	73,33
6	Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan saran/masukan validator tidak dicantumkan di dalam skripsi	5	33,33
7	Hanya melampirkan Surat Keterangan validasi (tidak mencantumkan bukti proses validasi dari validator)	4	26,67
8	Tidak melakukan reliabilisasi instrumen (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan pencarian reliabilitas instrumen)	15	100

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa (penulis/pembuat skripsi) dalam melakukan penelitian skripsi atau membuat skripsi berkaitan validasi dan reliabilisasi instrumen adalah “tidak melakukan

validasi empirik dan tidak melakukan reliabilitas” yang besarnya masing-masing 100%. Kesalahan besar selanjutnya adalah “memvalidasi instrumen penelitian (validasi isi/permukaan/konstruk), tetapi tidak jelas dalam hal apa instrumen itu divalidasi” dan “dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kriteria apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi” yang besarnya masing-masing 173,33%. Kesalahan selanjutnya adalah “perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan saran/masukan validator tidak dicantumkan di dalam skripsi” yang besarnya 33,33%, “perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan saran/masukan validator tidak dicantumkan di dalam skripsi” yang besarnya 36,67%, “memvalidasi perangkat pembelajaran yang seharusnya tidak perlu” yang besarnya 20%, dan “tidak melakukan validasi instrumen isi/permukaan/konstruk (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan validasi instrumen)” yang besarnya 20%.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa/pembuat skripsi dalam kaitannya dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Padahal, instrumen penelitian (khususnya penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan dan perilaku) haruslah mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel (Djollong, 2014 dan Sukardi, 2011). Sejalan pula dengan pandangan Saifuddin (2003) yang mengatakan bahwa instrumen haruslah mampu mengungkap seluruh atribut dari yang seharusnya diukur alias instrumen itu haruslah sah atau valid.

Dalam hal reliabilitas, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa/pembuat skripsi yang melakukan reliabilitas instrumen. Padahal, reliabilitas instrumen itu harus dilakukan sebelum instrumen itu digunakan (Maulana, 2022; Makbul, 2021; Ningsih, Fatimah & Sarwadhamana, 2021 dan Nasution, 2016) karena jika instrumen itu tidak reliabel maka hasil pengukurannya tidak dapat dipercaya (Retnawati, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan mahasiswa (penulis/pembuat skripsi) dalam melakukan penelitian skripsi atau membuat skripsi berkaitan validasi dan reliabilitas instrumen meliputi: tidak melakukan validasi empirik dan tidak melakukan reliabilitas, memvalidasi instrumen penelitian (validasi isi/permukaan/konstruk), tetapi tidak jelas dalam hal apa instrumen itu divalidasi dan dalam lembar validasi tidak jelas dalam hal apa (pada kriteria apa) validator memberi skor 1, 2, 3, dan 4 pada item yang mau divalidasi, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan saran/masukan validator tidak dicantumkan di dalam skripsi, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan saran/masukan validator tidak dicantumkan di dalam skripsi, memvalidasi perangkat pembelajaran yang seharusnya tidak perlu, dan tidak melakukan validasi instrumen isi/permukaan/konstruk (tidak mencantumkan bukti-bukti berkaitan validasi instrumen).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allen, M.j., & Yen, W.M. (1979). Introduction to measurement theory. Monterey, Mexico: Brooks/Cole Publishing Company.
- [2] Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ( PKB ) Guru Madrasah dalam Meningkatkan*

- Keprofesian*. 5, 499–504.
- [3] Asmawan, A. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51-57.
- [4] Azwar, S. (2011). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Bashooir, K., & Supahar, S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran Fisika berbasis STEM. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 22(2), 219-230.
- [6] Dewi, P. S., Anderha, R. R., Parnabhakti, L., & Dwi, Y. (2018). Singgah Pai: Aplikasi Android Untuk Melestarikan Budaya Lampung. *Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung*, 62.
- [7] Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- [8] Gronlund, N.E., Linn, R.L., & Miller, M.D. (2009). Measurement & evaluation in teaching. Tenth edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- [9] Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- [10] Hustia, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan WFO Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 81.
- [11] Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- [12] Mardapi, D. (2008). Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes. Yogyakarta: Mitra Cendik.
- [13] Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133-139.
- [14] Mehrens, W.A., & Lehmann, I.J. (1973). Measurement and evaluation in education and psychology.
- [15] Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- [16] Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., & Sarwadhamana, R. J. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Manajemen Talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2), 52-55.
- [17] Rahanyamtel, M. Y., Pinoa, W. S., & Manakane, S. E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Perilaku Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(1), 120-135.
- [18] Retnawati, H. (2017). Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12(1), 129541.
- [19] Reynolds, C.R., Livingston, R.B., & Willson, V.L. (2005). Measurement and Assessment in Education.
- [20] Saifuddin, A. (2003). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [21] Sari, E., Ansyah, E., & Kusuma, R. G. T. (2021). Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(3), 328–338.
- [22] Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian*

